

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### A. Kajian Teori

#### 1. Kompetensi Pendidik

Kompetensi pendidik ataupun *teacher's competency* ialah keahlian seseorang pendidik guna melaksanakan tugas serta kewajibannya dengan layak dan bertanggung jawab.

Berdasarkan Berdasarkan Dalam Permendikbudristek No. 56 tahun 2022 pasal 6 tentang standar nasional pendidikan jika standar nasional pendidikan terdiri dari standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar penilaian pendidikan, standar tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan dan standar pembiayaan. Dalam standar pendidikan pendidik yang menuturkan jika pendidik merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pembelajaran peserta didik usia dini, pembelajaran dasar, serta pembelajaran menengah. Pendidik selaku *learning agent* ataupun agen pendidikan dimana pendidik berfungsi selaku fasilitator, mediator, motivator, pemberi inspirasi, serta perekayasa pendidikan untuk peserta didik.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 tahun 2005 pasal 8, kompetensi pendidik meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi karakter kompetensi sosial, serta kompetensi professional yang didapatkan jika mengikuti pendidikan profesi. Ada pula 4 kompetensi pendidik selaku berikut.

##### a. Kompetensi Pedagogik

Pedagogik dimaksud selaku suatu pendekatan pembelajaran bersumber pada tinjauan psikologis peserta didik. Pendekatan ini bertujuan dalam rangka menunjang peserta didik melaksanakan proses pendidikan Kompetensi pedagogik ialah seperangkat keahlian pendidik yang berkaitan dengan ilmu ataupun seni dalam mengajar (Ramaliya, 2018).

Kompetensi pedagogik pendidik ialah keahlian pendidik dalam pengelolaan pendidikan yang meliputi uraian pengetahuan ataupun landasan pembelajaran keilmuan sehingga mempunyai kemampuan secara akademik serta intelektual. Pendidik sepatutnya mempunyai uraian psikologi pertumbuhan peserta didik sehingga mengetahui dengan benar pendekatan yang tepat untuk dilakukan pada peserta didiknya. Pendidik bisa membimbing peserta didik melewati masa-masa sulit dalam usia yang dialami peserta didik. Tidak hanya itu, pendidik pula wajib mempunyai pengetahuan serta uraian terhadap latar belakang individu peserta didik sehingga bisa mengenali permasalahan yang dialami peserta didik dan memastikan pemecahan serta pendekatan yang tepat (Novauli, 2015).

Kompetensi pedagogik sudah dituangkan di dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 16 Tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Pendidik yang mencakup:

- 1) Menguasai karakteristik belajar dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, serta intelektual.
- 2) Menguasai teori belajar serta prinsip-prinsip pendidikan yang mendidik.
- 3) Mengembangkan kurikulum yang terpaut dengan mata pelajaran yang diampu.
- 4) Menyelenggarakan pendidikan yang mendidik.
- 5) Memanfaatkan teknologi informasi serta komunikasi buat kepentingan Pendidikan.
- 6) Memfasilitasi pengembangan kemampuan belajar buat mengaktualisasikan bermacam kemampuan yang dimiliki.
- 7) Berkomunikasi secara efisien empatik, serta santun dengan belajar.
- 8) Menyelenggarakan evaluasi serta penilaian proses serta hasil belajar.
- 9) Memanfaatkan hasil evaluasi serta penilaian buat kepentingan Pendidikan.

10) Melakukan aksi refleksi guna peningkatan mutu Pendidikan.

b. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi karakter ialah keahlian orang yang mencerminkan karakter yang mantap, normal berusia arif, berwibawa, serta jadi teladan untuk peserta didik dan berakhlak mulia. Sebagian kompetensi karakter yang wajib dipunyai oleh seseorang pendidik ialah karakter yang utuh, keahlian mengaktualisasikan diri, bisa berbicara dengan orang lain serta sanggup meningkatkan profesi. Keahlian karakter menyangkut jati diri seorang pendidik selaku individu yang baik, bertanggung jawab, serta terbuka sekalian memiliki pengetahuan tentang pertumbuhan peserta didik serta mempunyai keahlian memperlakukan mereka secara individual (Tabi'in, 2016).

Kompetensi karakter dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 16 Tahun 2007 tentang standar Kompetensi Pendidik yang mencakup kompetensi inti pendidik ialah:

- 1) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, serta sosial.
- 2) Menampilkan diri selaku individu yang jujur, berakhlak mulia, serta teladan untuk peserta didik dan masyarakat.
- 3) Menampilkan diri selaku individu yang mantap, stabil, dewasa, arif serta berwibawa.
- 4) Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga jadi pendidik, serta rasa percaya diri.
- 5) Menjunjung tinggi kode etik profesi pendidik.

c. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial pendidik ialah keahlian pendidik buat menguasai dirinya sendiri yang tidak terpisahkan dari masyarakat, dapat meningkatkan tugas selaku anggota masyarakat serta warga negara. Indikator keahlian sosial pendidik mampu berkomunikasi serta berteman antar sesama

pendidik serta tenaga kependidikan, orang tua serta wali peserta didik, masyarakat serta lingkungan sekitar, serta dapat meningkatkan jaringan. Kompetensi ini berhubungan dengan keahlian pendidik selaku anggota masyarakat serta makhluk sosial yang meliputi:

- 1) Kemampuan untuk berhubungan serta berbicara dengan teman sejawat guna meningkatkan keahlian sosial.
- 2) Kemampuan pendidik dalam menjalankan komunikasi dengan pimpinan.
- 3) Kemampuan pendidik berinteraksi dengan orang tua pendidik.
- 4) Kemampuan pendidik berinteraksi dengan masyarakat.
- 5) Kemampuan untuk memahami serta menguasai fungsi-fungsi tiap lembaga kemasyarakatan.
- 6) Kemampuan untuk pembelajaran moral.

Inti dari kompetensi sosial merupakan terletak pada komunikasi yang efisien Komunikasi ialah totalitas dari pada perasaan, perilaku serta harapan yang di informasikan baik secara langsung ataupun tidak langsung, baik yang dilakukan secara sadar ataupun tidak sadar sebab komunikasi ialah bagian integral dari proses transformasi (Novauli, 2015).

#### d. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional meliputi kemampuan dalam bidangnya ialah kemampuan bahan yang wajib diajarkan beserta metodenya, rasa tanggung jawab akan tugasnya serta rasa kebersamaan dengan rekan pendidik yang lain (Rosni, 2021).

Kompetensi profesional sudah dituangkan di dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.16 tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Pendidik yang mencakup kompetensi inti pendidik ialah:

- 1) Menguasai materi, struktur, konsep, serta pola pikir keilmuan yang menunjang mata pelajaran yang diampu.

- 2) Menguasai standar kompetensi serta kompetensi bawah mata pelajaran yang diampu.
- 3) Mengembangkan modul pembelajaran yang diampu secara kreatif.
- 4) Mengembangkan keprofesionalan secara berkepanjangan dengan melaksanakan aksi refleksi.
- 5) Memanfaatkan teknologi data serta komunikasi buat meningkatkan diri.

## 2. Komunitas Belajar

### a. Definisi

Komunitas merupakan sesuatu kelompok yang terdiri dari sebagian orang yang mempunyai ketertarikan atau tujuan yang sama. Komunitas dibangun sebab mempunyai hobi yang sama semacam komunitas fotografi, komunitas pembelajaran, komunitas desain, dan lain-lain. Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, komunitas belajar menunjang guru, tenaga kependidikan serta pendidik yang lain untuk mendiskusikan serta menuntaskan berbagai permasalahan pendidikan yang dialami saat Implementasi Kurikulum Merdeka.

Berdasarkan Kemendikbudristek (2022:1) Komunitas belajar dalam sekolah merupakan sekelompok pendidik serta tenaga kependidikan dalam satu sekolah yang belajar bersama-sama serta bekerjasama secara teratur dengan tujuan yang jelas serta terukur buat meningkatkan mutu pendidikan sehingga berakibat pada hasil belajar peserta didik.

Hamed dan Khalid (2021), *A professional learning community is an inclusive group of people, motivated by a shared learning vision, World Health Organization support and work with each other, finding ways, inside and outside their immediate community, to enquire on their practice and together learn new and better approaches that will enhance all pupil's learning.* Komunitas pendidikan profesional merupakan sekelompok orang yang inklusif, yang termotivasi

oleh visi pembelajaran bersama, yang menunjang serta bekerja sama satu dengan yang lain, mencari metode di dalam serta di luar komunitasnya buat mempelajari praktiknya serta bersama-sama mempelajari pendekatan baru serta lebih baik yang akan membantunya meningkatkan pendidikan segala peserta didik. Komunitas belajar di dalam sekolah diharapkan bisa meningkatkan kompetensi pendidik serta membangun budaya belajar bersama yang berkepanjangan sehingga berdampak positif pada peningkatan hasil belajar peserta didik.

Komunitas belajar berfokus pada visi kelompok dengan bekerja sama serta berbagi pengetahuan dengan tujuan akademik (Sekar & Kamarubiani, 2020). Komunitas belajar dapat dikatakan selaku pendekatan belajar-mengajar, menyediakan lingkungan untuk peserta buat mendapatkan pengetahuan serta tingkatan kinerja akademiknya, di mana proses belajar-mengajar itu terjalin diantara anggota yang biasanya rekan ataupun teman sejawatnya.

Komunitas belajar fokus pada perkembangannya melalui empat fase (Putra, Listyasari, & Soraya, 2018).

- 1) *Forming*  
Fase dimana komunitas diawali berdasarkan antusiasme serta hubungan.
- 2) *Storming*  
Fase buat memastikan kedudukan serta tanggung jawab dalam komunitas.
- 3) *Norming*  
Fase buat memastikan aturan-aturan di dalam komunitas.
- 4) *Performing*  
Fase dimana anggota komunitas dapat berinteraksi buat berbagi pengetahuan serta membuat keputusan.

Komunitas belajar merupakan kelompok pendidik serta tenaga kependidikan yang jadi wadah buat belajar, berdiskusi, serta berbagi secara teratur serta terjadwal buat tingkatan kualitas pendidikan di suatu sekolah ataupun antarsekolah. Komunitas belajar dikelompokkan jadi 3 ialah komunitas

belajar intrasekolah (komunitas belajar pendidik dalam satu sekolah), komunitas belajar antarsekolah (komunitas belajar yang terdiri dari pendidik-pendidik dari sebagian sekolah), serta komunitas belajar lewat PMM (Platform Merdeka Mengajar) yang bisa diakses secara online. Pembentukan komunitas belajar bertujuan buat memberikan edukasi pada anggota komunitas guna mendorong peningkatan kompetensi pendidik serta tenaga kependidikan (Giyanto, Kurnia, Julizar, Sari, & Hartono, 2023).

b. Tujuan Komunitas Belajar

Dalam membangun komunitas belajar ada lima tujuan utama, yaitu:

- 1) Mengedukasi anggota komunitas dengan mengumpulkan serta berbagi data terpaut persoalan serta permasalahan terpaut aplikasi.
- 2) Menunjang dengan merancang interaksi serta kerja sama antara anggota komunitas.
- 3) Membina anggota komunitas dengan mengajak anggota komunitas untuk mulai belajar secara berkelanjutan.
- 4) Mendorong anggota komunitas dengan mempromosikan pekerjaan dari anggota melalui berbagi (*sharing*) serta dialog.
- 5) Mengintegrasikan pendidikan yang didapatkan lewat komunitas dalam pekerjaan sehari-hari.

c. Manfaat Belajar di Dalam Komunitas Belajar

- 1) Membangun jaringan antara pendidik yang tidak mempunyai peluang untuk bertemu.
- 2) Membagikan ruang untuk pendidik untuk berbicara serta berbagi data isu kontekstual, pengalaman individu yang bisa membangun uraian serta pengetahuan terpaut pendidikan.
- 3) Membangun diskusi ataupun dialog antar rekan sejawat yang bisa mengeksplorasi strategi serta pemecahan

masalah baru atas tantangan yang dialami serta bersama menunjang dalam proses pengembangan diri.

- 4) Menstimulasi pembelajaran dengan menjadi wadah komunikasi, mentoring, *coaching*, serta refleksi diri.
- 5) Memberikan pengetahuan untuk membantu anggota dalam meningkatkan aplikasi dengan menyediakan forum untuk mengidentifikasi *problem solving* universal serta proses buat mengumpulkan serta mengevaluasi aplikasi terbaik.
- 6) Memperkenalkan proses kolaboratif kepada anggota komunitas serta organisasi untuk mendesak gagasan serta pertukaran informasi.
- 7) Mendorong anggota komunitas untuk meningkatkan aksi nyata dengan hasil yang terukur.
- 8) Menciptakan pengetahuan baru untuk membantu anggota komunitas mengubah praktik dalam mengakomodasi perubahan kebutuhan serta teknologi.

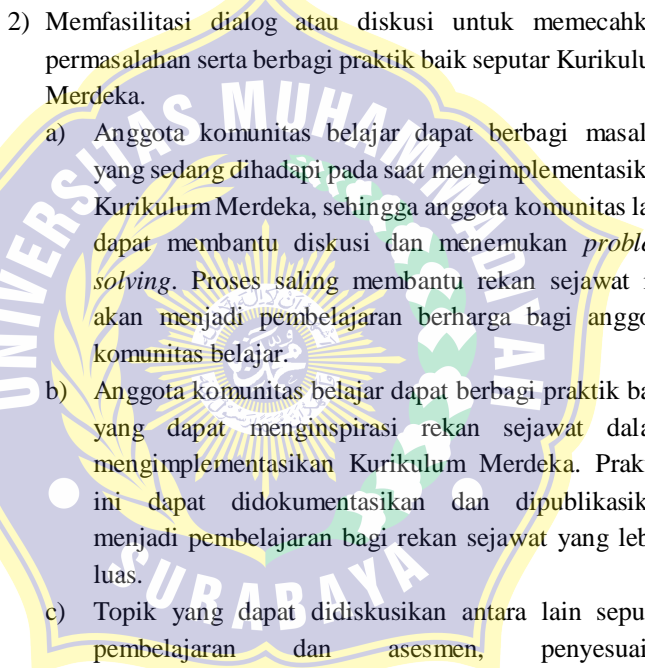
d. Siklus Belajar di Dalam Komunitas Belajar

- 1) Mengenali kebutuhan belajar ataupun kasus yang dialami oleh anggota komunitas.
- 2) Berbagi permasalahan serta meningkatkan proses *problem solving*.
- 3) Berbagi pengalaman melaksanakan praktik mengajar ataupun belajar.
- 4) Berdiskusi untuk merefleksikan aktivitas praktik yang sudah dilakukan.
- 5) Mendokumentasikan aktivitas serta hasil dialog sebagai bahan belajar anggota komunitas.

e. Peran Komunitas Belajar Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

Komunitas belajar berfungsi untuk

- 1) Memfasilitasi belajar bersama tentang Kurikulum Merdeka.

- 
- a) Mempelajari hal baru akan lebih mudah dan menyenangkan bersama rekan sejawat.
  - b) Kemendikbudristek telah menyiapkan berbagai bahan yang dapat menjadi sumber belajar bagi Guru, Kepala Sekolah, Tenaga Kependidikan dan Pendidik lainnya, namun pemahaman akan lebih kuat terbangun melalui diskusi bersama rekan sejawat.
  - c) Belajar bersama dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan solidaritas anggota komunitas dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka.
- 2) Memfasilitasi dialog atau diskusi untuk memecahkan permasalahan serta berbagi praktik baik seputar Kurikulum Merdeka.
- a) Anggota komunitas belajar dapat berbagi masalah yang sedang dihadapi pada saat mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, sehingga anggota komunitas lain dapat membantu diskusi dan menemukan *problem solving*. Proses saling membantu rekan sejawat ini akan menjadi pembelajaran berharga bagi anggota komunitas belajar.
  - b) Anggota komunitas belajar dapat berbagi praktik baik yang dapat menginspirasi rekan sejawat dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Praktik ini dapat didokumentasikan dan dipublikasikan menjadi pembelajaran bagi rekan sejawat yang lebih luas.
  - c) Topik yang dapat didiskusikan antara lain seputar pembelajaran dan asesmen, penyesuaian pembelajaran, pengembangan proyek penguatan pelajar pancasila, pengembangan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan dan lainnya.
- 3) Memfasilitasi kolaborasi pengembangan perangkat ajar berbasis Kurikulum Merdeka.
- a) Komunitas belajar dapat memfasilitasi pengembangan perangkat ajar yang digunakan dan disesuaikan untuk

kepentingan pembelajaran seperti alur tujuan pembelajaran, modul ajar, modul proyek, bahan ajar dan asesmen.

- b) Kolaborasi pengembangan perangkat ajar akan mempermudah tugas pendidik komunitas dalam membantu rekan sejawat yang belum bisa mengembangkan perangkat ajar secara mandiri.
- c) Karya anggota komunitas belajar dapat dibagikan di Platform Merdeka Mengajar guna menjadi inspirasi bagi rekan sejawat yang lain.
- 4) Memfasilitasi refleksi pembelajaran rekan sejawat.
  - a) Refleksi sangat esensial dalam setiap pembelajaran untuk melihat proses pembelajaran terhadap diri dan tujuan yang ingin dicapai.
  - b) Komunitas belajar bisa memfasilitasi proses refleksi dan perencanaan perbaikan serta rencana belajar lanjutan bagi anggota komunitasnya. Proses refleksi bersama akan memperkaya pengalaman belajar anggota komunitas.

### **3. Merdeka Belajar**

Merdeka Belajar adalah program yang digagas oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Nadiem Anwar Makarim sebagai upaya untuk bebas berpikir dan berekspresi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata “merdeka” dapat diartikan salah satu dari tiga hal: mandiri (bebas dari perbudakan, penjajahan, dan penindasan lainnya); bebas dari persyaratan tidak mengandalkan orang lain atau pihak tertentu.

#### **a. Tujuan Merdeka Belajar**

Tidak hanya memperkenalkan pembelajaran yang bermutu program Merdeka Belajar mempunyai tujuan sebagai berikut.

- 1) Membangun atmosfer belajar yang lebih menyenangkan untuk pendidik serta peserta didik.

- 2) Membagikan keleluasaan pada sekolah dalam mengadakan evaluasi serta pelaksanaan kurikulum yang sesuai dengan keadaan lingkungan.
- 3) Memenuhi kebutuhan sumber daya manusia dalam menghadapi era revolusi 5.0.
- 4) Menghasilkan peserta didik yang berjiwa merdeka dan tidak merasa dikekang oleh syarat serta peraturan dalam pendidikan sehingga peserta didik bisa menciptakan kemampuan serta keahlian diri masing-masing.
- 5) Mempercepat pencapaian tujuan pembelajaran nasional yang tertuang dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pembelajaran Nasional.

b. Konsep Merdeka Belajar

Konsep Merdeka Belajar yang digagas oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi ini sesungguhnya termotivasi dari konsep Merdeka Belajar Ki Hajar Dewantara yang mana Pendidikan merupakan serangkaian proses untuk memanusiakan manusia. Ki Hajar Dewantara menyebutkan bahwa sekolah sebagai taman peserta didik, di mana sekolah digambarkan sebagai lingkungan yang ramah dan menyenangkan serta tanpa rasa takut. Merdeka belajar merupakan sebuah konsep pembelajaran yang memberikan kebebasan dan kemerdekaan bagi peserta didik dalam belajar pada lembaga pendidikan mulai dari Pendidikan Peserta didik Usia Dini hingga Perpendidikan Tinggi.

Konsep pembelajaran berdasarkan Ki Hajar Dewantara didasarkan pada kemerdekaan yang diketahui dengan sebutan sistem among, ialah melarang terdapatnya hukuman serta paksaan pada peserta didik sebab perihal tersebut bisa mematikan jiwa merdeka serta kreativitas peserta didik.

Dari konsep Mereka Belajar Ki Hajar Dewantara inilah, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Nadiem Anwar Makarim mencanangkan konsep Merdeka Belajar selaku program kebijakan baru Kemendikbudristek.

Dengan konsep Merdeka Belajar ini, baik pendidik ataupun peserta didik diharapkan mempunyai jiwa yang luwes dalam meningkatkan serta mengeksplorasi kemampuan bakat, serta keahlian diri sendiri tanpa terkekang oleh ketentuan serta syarat yang berlaku dalam pendidikan

c. Penerapan Merdeka Belajar

Terdapat 3 langkah yang harus dilakukan dalam konsep Merdeka Belajar, yaitu:

1) Menciptakan lingkungan pendidikan berbasis teknologi

Pengaruh teknologi pada lingkungan pendidikan tidak bisa terelakkan. Hadirnya program Merdeka Belajar merupakan langkah awal untuk mendukung area pembelajaran supaya lebih adaptif terhadap era revolusi 5.0. Tidak hanya itu, lingkungan pendidikan yang difasilitasi oleh teknologi bisa menjadi tempat atau wadah bertumbuhnya keluasaan berpikir, keberanian berinovasi, dan meningkatkan keahlian menganalisis sesuatu resiko secara tepat.

2) Kerja sama lintas pihak

Dalam perihal ini, kerja sama lintas pihak yang diartikan merupakan kolaborasi antara satu sekolah dengan sekolah lain yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Kerja sama ini penting dilakukan di era revolusi teknologi untuk meningkatkan pemahaman dalam belajar dan saling membantu dalam memperbaiki keahlian serta sumber daya manusia.

3) Urgensi informasi

Kemendikbudristek mempunyai andil dalam menyediakan sumber daya manusia dan fasilitas yang unggul. Hal ini dilakukan untuk menunjang kebijakan yang dicanangkan, seperti mempersiapkan pendidik dalam menghadapi sistem mengajar dengan memakai teknologi.

#### d. Komponen Merdeka Belajar

Terdapat tujuh komponen Merdeka Belajar yang mempengaruhi keberhasilan pencapaian tujuan dari program tersebut sebagai berikut.

##### 1) Konstruktivisme

Konstruktivisme merupakan komponen dalam Merdeka Belajar yang berkaitan dengan metode peserta didik membangkitkan pengetahuan yang telah ada. Hal ini bertujuan untuk mempermudah peserta didik dalam menyusun suatu konsep. Dari konsep tersebut, peserta didik bisa berbagi serta mempraktikkan pengetahuan yang dipunyai untuk memperoleh pengalaman secara nyata.

##### 2) *Inquiry*

*Inquiry* berarti peserta didik mencari serta menyelidiki sendiri pengetahuan yang ingin diketahuinya supaya rasa penasarannya dapat terjawab. Komponen *inquiry* dalam Merdeka Belajar membuat peserta didik berpikir lebih kritis dalam aktivitas belajarnya.

##### 3) Bertanya

Hal ini bertujuan agar peserta didik terbiasa berani bertanya mengenai materi pelajaran, konsep, ataupun hal-hal lain yang tidak dipahami atau dimengerti.

##### 4) *Learning Community*

*Learning community* ialah peserta didik tidak hanya bekerja secara perseorangan saja, tetapi juga berkolaborasi dengan orang lain sehingga dapat bertukar ide atau gagasan serta pengalaman.

##### 5) *Modelling*

*Modelling* artinya terdapat contoh ataupun model yang dapat diikuti peserta didik pada saat mengerjakan sesuatu, seperti hasil karya seni, narasumber, dan lain-lain. Pendidik dapat menjadi *role mode* untuk peserta didiknya, namun pendidik bukan satu-satunya model. Pendidik berfungsi sebagai fasilitator saja.

6) Refleksi

Aktivitas refleksi dalam Merdeka Belajar bertujuan untuk merefleksikan kegiatan apa saja yang telah dipelajari oleh peserta didik. Hasil refleksi ini dapat dituangkan peserta didik dalam wujud *statement* secara langsung, catatan selama kegiatan, kesan dan pesan serta lain sebagainya.

7) *Authentic Assessment* atau evaluasi

Pengetahuan serta keahlian yang sudah dipelajari peserta didik hendak diukur serta dinilai. Evaluasi ataupun *authentic assessment* ini dapat dicoba secara berbeda-beda, bergantung jenjang pembelajaran peserta didik.

e. Peran Pendidik dalam Merdeka Belajar

Secara universal pendidik mempunyai bermacam peran dalam proses pendidikan dengan peserta didik, antara lain:

- 1) Pendidik selaku pengajar
- 2) Pendidik selaku mediator serta fasilitator
- 3) Pendidik selaku pengelola
- 4) Pendidik selaku demonstrator
- 5) Pendidik selaku pembimbing serta motivator
- 6) Pendidik selaku evaluator

Dalam program Merdeka Belajar, pendidik dituntut lebih pro aktif selaku pelopor kesuksesan pelaksanaan program tersebut. Dengan peran-peran pendidik tersebut, diharapkan pendidik bisa mewujudkan program Merdeka Belajar dalam proses pembelajarannya. Tidak hanya itu, diperlukan pula kompetensi tambahan pada pendidik dalam program Merdeka Belajar. Ada pula kompetensi tambahan yang wajib dimiliki pendidik yaitu keahlian dalam menuntaskan kasus atau permasalahan secara holistik dan logis (*computational logic*) serta *compassion* yang berkaitan dengan kompetensi profesional pendidik.

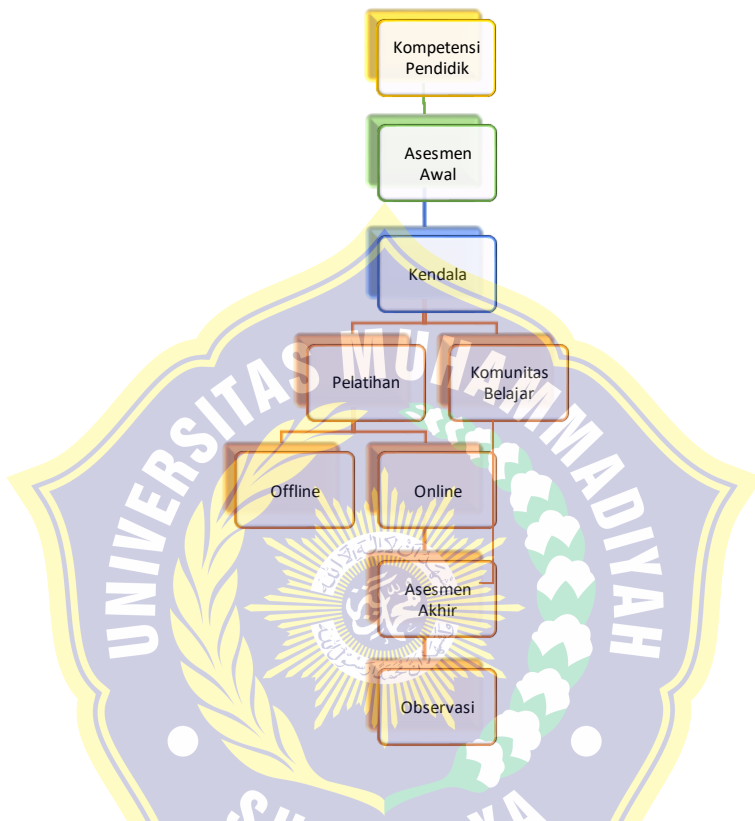
Merdeka belajar menjadikan pendidik agar lebih kreatif dan inovatif, serta memiliki strategi untuk merumuskan metode pengajaran yang disesuaikan dengan keadaan lingkungannya.

Sedangkan tujuan dari merdeka belajar sendiri yaitu agar peserta didik memiliki kemampuan berfikir kritis, logis, dan memiliki pemikiran yang mendalam mengenai sesuatu hal yang dipelajarinya (Ashfarina, Soedjarwo, & Wijayati, 2023).

Konsep Merdeka Belajar yang dikemukakan oleh Menteri Pendidikan sejalan dengan konsep pembelajaran di jenjang Pendidikan Anak Usia Dini, yaitu memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk memilih kegiatan belajar yang diinginkan, serta memenuhi hak peserta didik dengan bermain dan perasaan senang. Berdasarkan konsep tersebut, Pendidikan Anak Usia Dini harus mendapatkan pembelajaran yang bermakna melalui kegiatan bermain. Tidak hanya mengajarkan tentang membaca, menulis dan berhitung dengan cepat (Shalehah, 2023).

Merdeka belajar bukanlah memberikan kebebasan tanpa batas pada Anak Usia Dini dalam bermain. Merdeka belajar merupakan upaya memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk bermain dengan tetap terstruktur, dan dituntun oleh pendidik. Pendidik menjadi fasilitator bagi peserta didik saat bermain, hal ini bertujuan agar peserta didik bisa belajar berbagai hal dari aktivitas bermainnya. Merdeka belajar bukan hanya dijadikan sebagai dasar dalam mendidik Anak Usia Dini, tetapi juga dijadikan sebagai tujuan dalam penyelenggaraan kegiatan pendidikan bagi Anak Usia Dini (Wiyani, 2022).

## B. Kerangka Berpikir



Untuk mengetahui kompetensi pendidik hal pertama yang diidentifikasi adalah melakukan asesmen awal kepada pendidik, jika ada kendala atau permasalahan pendidik dalam memahami implementasi kurikulum merdeka maka akan dilaksanakan pelatihan baik dilakukan secara *online* maupun *offline*, juga bisa dilaksanakan dengan membentuk komunitas belajar intrasekolah. Setelah mengikuti kegiatan pelatihan baik dilakukan secara *online* maupun *offline* dan membentuk komunitas belajar maka akan dilaksanakan asesmen akhir, hal ini bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman pendidik

sebelum dan setelah mendapatkan pelatihan tentang pengimplementasian kurikulum merdeka. Jika dirasa sudah memenuhi kriteria pemahaman sesuai implementasi kurikulum merdeka maka akan dilakukan observasi atau pengamatan yang dilakukan pada masing-masing kelas.

### C. Hipotesis Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah diketahui maka hipotesis yang akan di uji adalah adanya hubungan atau korelasi antara pendidik sebelum dan sesudah diberikan perlakuan, serta kevalidan data yang telah disampaikan dan digunakan. Jika data yang diperoleh valid, maka terdapat hubungan atau korelasi antara kompetensi pendidik dengan pengoptimalan komunitas belajar intrasekolah di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal Jajag, Banyuwangi.

